

## **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandawai**

**Wulandari Triastuti Elo (1), Yohana Makaborang (2), Audrey Makatita**

**Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393**

[wulandaritriastutielo@gmail.com](mailto:wulandaritriastutielo@gmail.com) (1), [yohanamakaborang@unkriswina.ac.id](mailto:yohanamakaborang@unkriswina.ac.id) (2),  
[audreymakatita@unkriswina.ac.id](mailto:audreymakatita@unkriswina.ac.id) (3)

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang ditemukan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang berinisial NK di SMP Negeri 1 Pandawai, bahwa model pembelajaran yang masih digunakan selama ini yaitu discovery learning. Model pembelajaran tersebut kurang efisien untuk diterapkan serta dalam proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, power point (PPT) dan media video lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pandawai. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan dikelas dengan siklus spiral. Adapun tahapan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Pandawai. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan adalah test dan lembar penilaian psikomotorik. Teknik analisis data yaitu menghitung nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar siswa penilaian kognitif dan menghitung ketuntasan belajar siswa penilaian psikomotorik menggunakan excel. Hasil penelitian dilihat dari perbandingan nilai rata-rata setiap siklus pada prasiklus 45,82, siklus I 62,94 dan siklus II 71,76. Hasil tersebut dapat dikatakan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G di SMP Negeri 1 Pandawai.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Tiga Dimensi, Hasil Belajar.

### **ABSTRACT**

Problems found Based on the results of interviews with a science teacher with the initials NK at Pandawai 1 Public Middle School, that the learning model that is still used so far is discovery learning. This learning model is less efficient to apply and the learning process does not use learning media such as teaching aids, power point (PPT) and other video media. The purpose of this research is to describe the increase in learning outcomes after applying the three-dimensional media-assisted problem-based learning model to improve the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 1 Pandawai. This type of research is classroom action research with a descriptive quantitative approach. Research conducted in class with a spiral cycle. The stages of research: planning, implementation, observation and reflection. As for the subjects in this study, namely class VIII G students of SMP Negeri 1 Pandawai. Data collection techniques and instruments used were tests and psychomotor assessment sheets. The data analysis technique is to calculate the average value, calculate the cognitive assessment of student learning completeness and calculate the psychomotor assessment of student learning completeness using excel. The results of the study were seen from the comparison of the average value of each cycle at pre-cycle 45.82, cycle I 62.94 and cycle II 71.76. The results can be said to increase. It can be concluded that the application of the problem-based learning model assisted by three-dimensional media can improve the learning outcomes of class VII G students at SMP Negeri 1 Pandawai.

**Keywords :** Learning Model, Three Dimensions, Learning Outcomes

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab yang mengubah tingkah laku dan mempelajari hal-hal yang belum diketahui secara intelektual, dalam hal membentuk keterampilan dan karakter siswa agar menjadi pribadi yang mandiri (Wijaya et al., 2020:78). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter yang kompleks dan mendalam bagi individu dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022:7913). Model pembelajaran adalah kerangka atau strategi yang digunakan oleh guru dalam mengorganisir materi pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran (Mauliza, 2016:2). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun beberapa model pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran *contextual teaching dan learning*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran semakin tepat maka pembelajaran akan semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Salam, 2017:11). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan ketrampilan dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai fokus dari kegiatan pembelajaran, dimana model pembelajaran *problem based learning*, siswa akan diberikan sebuah masalah yang kompleks dan terkait dengan konteks nyata, kemudian siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencari informasi yang diperlukan dan menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari (Taufiq, 2019:159). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *problem based learning* juga merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok dan memecahkan masalah yang ada dalam situasi nyata. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan diantaranya yaitu melatih kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata siswa dan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar (Rerung et al., 2017:49). Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi tiga dimensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih realistis dan interaktif bagi siswa (Hapsari & Sari 2018:3). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media tiga dimensi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang berkembang pesat saat ini adalah media tiga dimensi. Hasil belajar kognitif merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau evaluasi. Hasil belajar kognitif yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda (Sari & Purwanto 2020:46). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang dipelajari dalam konteks pembelajaran. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes atau tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang berinisial NK di SMP Negeri 1 Pandawai, bahwa model pembelajaran yang masih digunakan selama ini yaitu *discovery learning*.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 1 Pandawai?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 1 Pandawai).

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan dalam pembelajaran kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam penggunaan model dan media pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat menjadi saran untuk pihak sekolah sebagai panduan atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang lebih baik melalui model pembelajaran *problem based learning*.

## **II. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandawai Kabupaten Sumba Timur pada bulan juli 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII G. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pandawai yang berjumlah 224 siswa sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pandawai yang berjumlah 17 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel X (independen/bebas) yaitu model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi dan Variabel Y (dependen/terikat) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pandawai. Prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian sebagai berikut: Pada tahap pertama yaitu pelaksanaan pada tahap ini terdapat proses pembuatan bahan ajar, RPP, LKPD, kisi-kisi soal pretest dan posttest dan Pembuatan media tiga dimensi. lalu kegiatan kedua pelaksanaan dilakukan tes pretest untuk mengetahui keadaan kelas sebelum adanya perlakuan dan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi pada pra siklus tidak diterapkan model pembelajaran dan media tiga dimensi sedangkan pada siklus I dan II menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan media tiga dimensi yang telah dibuat dan untuk mengetahui kondisi akhir setelah pembelajaran diberikan posttest. selanjutnya observasi setiap kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan yang terakhir kegiatan refleksi setelah memperoleh data dari hasil pelaksanaan penelitian maka dilakukan pengolahan dan analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

### **Teknik dan Instrumen Pengambilan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata belajar dan penguasaan siswa. Penetapan nilai hasil belajar siswa dilakukan sebagai berikut:

### 1. Menghitung nilai rata-rata

X: Nilai rata-rata

$\sum x$ : Jumlah skor keseluruhan

N: Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

### 2. Menghitung ketuntasan belajar siswa penilaian kognitif

Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase berikut:

P: Persentase

$\sum N$ : Jumlah siswa tuntas belajar

$\sum x$ : seluruh siswa

$$P = \frac{\sum N}{\sum x} \times 100$$

### 3. Menghitung ketuntasan belajar siswa penilaian psikomotorik yaitu sebagai berikut:

X: Nilai rata-rata

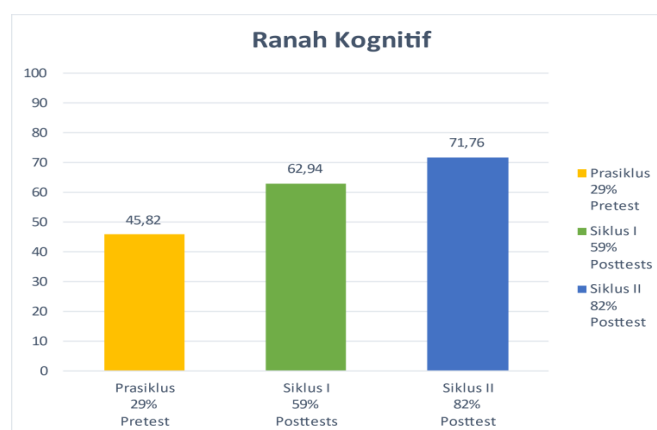
$\sum x$ : Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N: Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum N}{\sum x} \times 100$$

## III. HASIL PENELITIAN

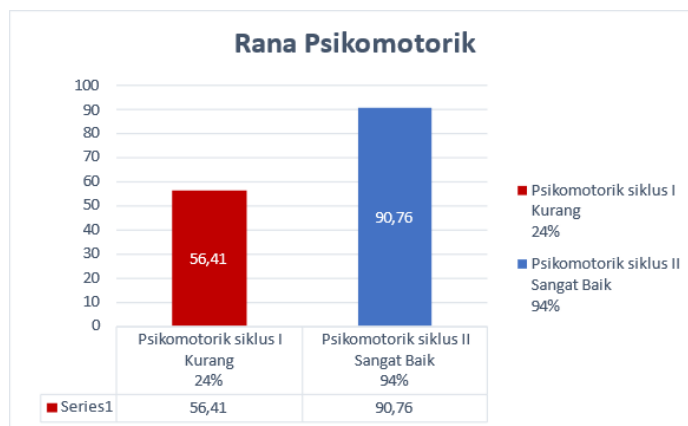
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil analisis deskriptif pada diagram 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Persentase ranah kognitif**

Berdasarkan grafik diatas perbandingan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai kognitif pada pra siklus hasil pretest dengan nilai rata-rata 45,82 dengan persentase 29% sedangkan

pada siklus I adanya peningkatan yaitu *posttest* 62,94 dengan persentase 59% dan siklus II mengalami ketuntasan *posttest* 71,76 dengan persentase 82%.



**Gambar 2 Diagram persentase ranah kognitif**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata psikomorik pada siklus I adalah 56,41 nilai tersebut masuk dalam kategori kurang dengan persentase 24% sedangkan nilai pada siklus II 90,76 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 94% dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setiap siklus. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, model pembelajaran problem baseb learning berbantuan media tiga dimensi terbukti meningkatkan kognitif dan psikomotorik siswa pada kelas VIII G dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Vina (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan” mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran problem baseb learning terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2023 jam 10.15-12.30 WITA, yang diikuti oleh 17 orang siswa. Dalam pertemuan pertama peneliti belum menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media tiga dimensi. Peneliti membawakan materi sistem pencernaan pada manusia dengan sub topik zat makanan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang sudah digunakan oleh guru IPA dan tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Sebelum peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan tes awal *pretest* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Setelah itu menjelaskan materi Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan namun dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya ada 5 orang siswa yang aktif dan berani bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

Setelah pelaksanaan prasiklus dilakukan siswa diharapkan dapat memahami materi sistem pencernaan pada manusia. Pembelajaran pada siklus ini belum optimal dimana belum mencapai standar ketuntasan berdasarkan analisis rata-rata *pretest* hasil belajar siswa, pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 45,82, dari nilai *pretest* ini terdapat 12 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM 68, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 5 orang siswa. Pada kegiatan pra siklus ini berlangsung terdapat ada beberapa siswa tidak fokus dalam proses

pembelajaran disaat peneliti menjelaskan materi siswa keluar masuk kelas dengan alasan tertentu agar bisa keluar dari kelas dan ada Saat peneliti menjelaskan materi ada beberapa siswa yang ribut sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Dapat disimpulkan persentase siswa yang tuntas 29% dapat dilihat bahwa kegiatan pra siklus memiliki persentase yang rendah Ketika tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi. Berdasarkan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2023 yang diikuti oleh 17 orang siswa jam 10.25-10.20 WITA. Di pertemuan kedua ini dimana sebelum peneliti melaksanakan KBM peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan, yang ketiga observasi dan yang terakhir refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan bahan ajar, RPP, soal *posttest*, LKPD, PPT, LCD dan media tiga dimensi yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini, peneliti melanjutkan pembelajaran yang sudah diberikan di awal pertemuan pertama dengan menguji bertanya kepada siswa agar mengetahui pemahaman materi yang sudah dipelajari oleh siswa yang telah diberikan oleh peneliti pada pertemuan pra siklus. Setelah itu peneliti menyampaikan materi sistem pencernaan pada sub topik organ-organ pencernaan dengan berbantuan media tiga dimensi, setelah itu pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan setiap siswa menghitung 1 hingga 4 secara berulang hingga selesai, lalu dikumpulkan setiap siswa sesuai dengan angka yang disebutkan. Setelah siswa terbentuk menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan LKPD yang sudah disiapkan pada setiap kelompok masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan Bersama teman kelompok. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada akhir peneliti memberikan *posttest* yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah pelaksanaan siklus I difokuskan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning*. Pembelajaran pada siklus ini belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan persentase ketuntasan sebesar 59% dengan jumlah 10 siswa (tabel 4.1). Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu mengadakan siklus II karena masih terdapat sebanyak 7 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan KKM 68. Pada siklus ini masih ada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media media tiga dimensi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi siswa merasa senang dengan berbantuan media tiga dimensi tersebut, serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya saja pemahaman tentang pokok bahasan yang dipelajari belum semuanya terserap. Selain itu, dalam proses pada siklus I ini masih banyak siswa yang terlihat kurangnya kerja sama dan diskusi antar siswa didalam kelompok. Adapun nilairata-rata pada siklus I ini sebesar 62,94. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum sepenuhnya berhasil maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran siklus II Pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2023 yang diikuti oleh 17 orang siswa waktu 10.15–12.30 WITA. Di pertemuan ketiga ini dimana sebelum peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan, yang ke observasi dan yang terakhir refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan bahan ajar, RPP, soal *posttest*, LKPD, PPT, LCD dan media tiga dimensi yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan berlangsung.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media tiga dimensi pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII G SMP Negeri 1 Kawangu dapat disimpulkan bahwa Sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media tiga dimensi hasil belajar siswa menurun, dari 17 siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan persentase 29% sedangkan yang tidak tuntas 12 siswa dengan persentase 71%. Pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada penerapan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media tiga dimensi mengalami peningkatan yaitu dibuktikan dengan nilai tes rata-rata pada siklus I 62,94 dan pada siklus II 71,76. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I belum begitu optimal, namun pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah penerapan model *pembelajaran problem based learning* dengan berbantuan media tiga dimensi hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 56,41 dengan persentase 24% kategori kurang dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,76 dengan persentase 94% kategori sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, I. K., & Sari, W. P. (2018:3). Penggunaan Media 3D untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1-7.
- Mauliza, W. (2016:2). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arendsterhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 1(1), 1–9.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022: 7913). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017:49). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Salam, R. (2017:11). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal pembelajaran ips dan pkn*, 2(1), 1-12.
- Sari, R. A., & Purwanto. (2020:46). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Melalui Pendekatan Model-Eliciting Activities dengan Asesmen Autentik Berbasis E-Portfolio. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 42-55.
- Taufiq, M. (2019:159). Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 157-165.
- Wijaya, W., Hapsari, S., P.S, M., & Hamid, A. (2020:78). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII Semester II SMP Negeri 3/5 Medan T.P. 2019/2020. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(2), 76–82.

| Accepted Date   | Revised Date    | Decided Date    | Accepted to Publish |
|-----------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| 03 Agustus 2023 | 12 Agustus 2023 | 20 Agustus 2023 | Ya                  |